

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan temuan fakta yang telah dilakukan dan diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar otomatisasi perkantoran pada siswa di SMK Negeri 50 Jakarta. Hasil uji hipotesis menghasilkan kesimpulan bahwa:

1. Pemanfaatan sumber belajar berpengaruh positif terhadap hasil belajar otomatisasi perkantoran yang artinya adalah apabila pemanfaatan sumber belajar meningkat, maka hasil belajar otomatisasi perkantoran yang diperoleh akan meningkat dan sebaliknya.
2. Motivasi belajar intrinsik berpengaruh positif terhadap hasil belajar otomatisasi perkantoran yang artinya adalah apabila motivasi belajar meningkat, maka hasil belajar otomatisasi perkantoran yang diperoleh akan meningkat dan sebaliknya.
3. Pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar intrinsik berpengaruh positif terhadap hasil belajar otomatisasi perkantoran yang artinya adalah apabila pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar meningkat, maka hasil belajar otomatisasi perkantoran yang diperoleh akan meningkat dan sebaliknya.

Selain pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar, terdapat faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa seperti lingkungan sekolah, minat belajar, tingkat kecerdasan, dan disiplin belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar intrinsik terhadap hasil belajar otomatisasi perkantoran pada siswa di SMK Negeri 50 Jakarta, semakin tinggi pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar intrinsik maka semakin tinggi pula hasil belajar otomatisasi perkantoran yang diperoleh. Oleh karena itu, sekolah harus meningkatkan pemanfaatan sumber belajar dan setiap siswa harus meningkatkan motivasi belajarnya sehingga hasil belajar otomatisasi perkantoran yang diperoleh setiap siswa akan meningkat.

Berdasarkan rata – rata hitung skor pada sub indikator pemanfaatan sumber belajar diperoleh sub indikator terendah adalah penggunaan laboratorium. Hal ini dikarenakan siswa di SMK Negeri 50 Jakarta belum maksimal dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di lingkungan sekolah. Laboratorium yang seharusnya dapat sering digunakan pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran. Salah satu alasan mengapa laboratorium sangat jarang dimanfaatkan adalah karena kurangnya ruang laboratorium yang tersedia untuk tiga jurusan yang ada di SMK Negeri 50 Jakarta. Pada jurusan Administrasi Perkantoran sering kali harus meminjam ruang laboratorium Akuntansi karena belum siapnya laboratorium untuk jurusan

Administrasi Perkantoran. Oleh karena itu waktu yang dipergunakan untuk belajar di laboratorium tersebut sangat terbatas karena harus bergantian dengan jurusan Akuntansi.

Sedangkan pada variabel motivasi belajar intrinsik, skor indikator yang paling rendah adalah adanya dorongan dan kebutuhan. Hal ini menunjukkan bahwa siswa SMK Negeri 50 Jakarta belum memiliki dorongan dari dalam diri yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam hal ini terlihat bahwa siswa masih menganggap sekolah merupakan sebuah kewajiban yang harus mereka jalani. Oleh karena itu ketika mereka dihadapkan oleh situasi belajar mereka tidak dengan sepenuh hati menjalankannya. Tugas yang diberikan guru mereka masih dianggap sebagai beban dan tidak menganggap bahwa tugas dan penjelasan dari guru merupakan suatu ilmu yang bermanfaat untuk mereka.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat menjadi masukan yang bermanfaat, antar lain:

1. Siswa sebaiknya lebih sering diberi kesempatan untuk memanfaatkan laboratorium sekolah guna menambah keterampilan mereka dalam mempraktikkan ilmu yang sudah di dapat ketika di kelas. Sumber belajar yang tersedia harus dimanfaatkan dengan baik untuk mendukung proses

belajar mengajar agar bisa meningkatkan hasil belajar otomatisasi perkantoran

2. Untuk meningkatkan motivasi belajarnya, yang dapat siswa lakukan diantaranya mencatat hal-hal yang penting saat pelajaran, membaca setiap materi yang diberikan guru supaya memahami isi materi pelajaran, menyediakan waktu khusus untuk mengulang pelajaran yang sudah diajarkan di sekolah, tidak menunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan menjadikan sekolah sebagai tempat belajar yang menyenangkan dan belajar sebagai suatu kebutuhan, sehingga tidak menganggap bahwa belajar merupakan tuntutan dan kewajiban hidup yang harus dijalani sebagai seorang siswa. Dengan cara-cara tersebut semoga siswa memperoleh manfaat untuk meningkatkan kemampuan dan memperoleh hasil belajar otomatisasi perkantoran lebih baik dari yang sebelumnya.
3. Hendaknya keberadaan bimbingan konseling disekolah dapat membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik mereka.
4. Hendaknya guru mampu mengarahkan dan mengawasi siswa dalam memanfaatkan sumber belajar yang ada di sekolah secara bijak guna mendapatkan hasil yang optimal.
5. Guru diharapkan senantiasa menumbuhkan motivasi belajar intrinsik siswa, sehingga siswa lebih tekun dan rajin dalam belajar. Mungkin dengan menceritakan pengalaman yang pernah guru alami ketika di dunia kerja atau memberitahukan manfaat yang akan di dapat kedepannya

apabila siswa menguasai materi yang dipelajari, sehingga dapat mendorong mereka untuk mencapai hasil belajar otomatisasi perkantoran yang maksimal.

6. Hasil belajar otomatisasi perkantoran yang diperoleh siswa tidak hanya dipengaruhi oleh dua faktor tersebut. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar otomatisasi perkantoran selain pemanfaatan sumber belajar dan motivasi belajar, karena hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti minat belajar, tingkat kecerdasan, dan disiplin belajar siswa. dan lain sebagainya.